

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia khususnya sumber daya alam di industri pertambangan dapat menjadi peluang yang besar agar lebih unggul dibandingkan dengan negara lainnya. Dengan adanya peluang tersebut, Indonesia seharusnya dapat menarik para investor agar menanamkan modalnya di industri pertambangan ini. Disisi lain, nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menarik para investor, karena harga saham pada perusahaan tersebut otomatis akan mempunyai nilai yang tinggi pula. Para investor dan perusahaan biasanya melakukan kegiatan jual beli saham melalui pasar modal seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menanamkan modalnya ke beberapa sektor industri untuk meningkatkan nilai terhadap modal yang ditanamkan.

Perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *go public* terdiri dari pertambangan batubara, minyak bumi dan gas, logam dan mineral lainnya, batu-batuan, serta lainnya ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Perusahaan pertambangan tersebut menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh para investor. Masalah yang sering dihadapi oleh para investor adalah memilih perusahaan yang tepat untuk mengoptimalkan keuntungan dan meminimalisirkan resiko. Kondisi suatu perusahaan dapat dipahami dan diidentifikasi dengan cara menganalisis saham dan nilai perusahaan untuk bahan pertimbangan perusahaan di masa yang akan datang dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Saham yang akan dimiliki oleh para investor dapat memberikan peluang yaitu dengan memberikan keuntungan yang tinggi, namun dengan resiko yang tinggi pula. Saham dapat digunakan untuk memantau kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang mengalami perubahan pada setiap periodenya. Harga saham yang meningkat dapat meningkatkan pula nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Pada umumnya, para investor sangat mengharapkan tingkat pengembalian saham yang tinggi dengan tingkat resiko investasi yang rendah. Namun semua itu tidak mudah untuk mendapatkannya. Para investor harus memperhatikan hal-hal yang diperlukan sebelum memutuskan untuk berinvestasi seperti memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang kinerja perusahaan sebagai ukuran nilai perusahaan untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan dituntut untuk mempertanggungjawabkan hasil kinerja perusahaan dalam laporan keuangan dan disajikan dengan benar agar dapat digunakan untuk pihak yang bersangkutan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor harus melakukan berbagai analisis dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Kemudian untuk melakukan pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio penilaian yang biasanya digunakan dalam memberikan informasi untuk memilih saham yang tepat antara lain *Tobin's Q*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Dividend Yield (DY)*.

Perusahaan dapat berkembang salah satunya membutuhkan adanya peran seorang investor, namun tidak semua investor berniat untuk menginvestasikan uangnya dalam perusahaan. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Nilai perusahaan adalah salah satu yang dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk memberikan dana kepada perusahaan. Apalagi kalau terjadi suatu masalah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Misalnya saja pada akhir tahun 2019 sampai sekarang kita semua tengah menghadapi adanya pandemi virus corona (Covid-19). Merebaknya virus corona (Covid-19) di China dan negara lainnya mulai dirasakan dampaknya pada perusahaan pertambangan tanah air.

Perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara, karena batu bara adalah sumber energi pertahanan yang tersimpan jutaan ton di bawah tanah. Sehingga perusahaan-perusahaan yang kuat dan didukung oleh pemerintah terus menerus mengembangkan perusahaan tersebut untuk alasan ekonomi. Sementara itu, Benua Asia menyumbang tiga perempat dari konsumsi batu bara global saat ini. Adapun pengguna utama dalam konsumsi batu bara saat ini adalah China yang mengonsumsi setengah dari produksi batu bara dunia yang mempunyai pekerja lebih dari 4,3 juta orang. Jumlah permintaan akan batu bara yang terus meningkat dapat membuat perusahaan sektor pertambangan menarik untuk diteliti di tengah kondisi pandemi Covid-19 saat ini yang sangat berdampak pada saham-saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Ketua Umum *Indonesia Mining and Energy Forum* (IMEF) Singgih Widagdo mengungkapkan bahwa dampak dari virus corona ini secara makro ekonomi sangat terasa khususnya pada bidang transportasi. Virus ini juga mulai berdampak pada sektor pertambangan batu bara karena permintaan batu bara dari China khususnya mengalami keterlambatan dan penundaan kebutuhan energi untuk industri negara tersebut. Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI) Hendra Sinadia mengungkapkan bahwa adanya virus corona ini tetap bisa berpengaruh pada kegiatan ekspor batu bara Indonesia yang diperkirakan penurunan permintaan energi dari China sendiri sekitar 15% hingga 20%. Proses yang dilakukan untuk mengangkut batu bara dari Indonesia masuk ke China memerlukan proses karantina selama beberapa hari yang menjadikan waktu pengangkutan lebih lama dari biasanya.

Sementara itu, untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dibutuhkan sebuah kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik. Kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan batu bara dapat dinilai dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada periode tertentu. Berikut disajikan data *Return On Assets* (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan pertambangan batu bara.

**Tabel 1.1**  
**Return On Assets (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**  
**Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2018-2020**  
**(dalam satuan persen)**

Nama	Tahun					
	2018		2019		2020	
	ROA	Tobin's Q	ROA	Tobin's Q	ROA	Tobin's Q
ADRO	6,76	0,77	6,03	0,92	2,48	0,89
BYAN	45,56	4,39	18,33	3,50	21,27	2,73
DEWA	0,62	28,96	0,69	28,96	0,30	28,96
GEMS	14,34	97,00	8,55	97,00	11,78	97,00
HRUM	6,80	74,14	4,14	79,18	11,83	79,88
ITMG	17,94	1,42	10,46	1,04	3,26	1,23
MBAP	29,00	90,00	18,33	90,00	15,09	90,00
MYOH	20,44	59,03	16,29	59,03	14,91	59,03
PTBA	21,19	2,38	15,48	1,47	10,01	1,64
TOBA	13,57	83,26	6,89	93,26	4,64	93,26

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2021)

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai ROA dari PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 6,76% menjadi 6,03% yang diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan yang dinilai dengan menggunakan Tobin's Q terhadap tahun sebelumnya yaitu dari 0,77% menjadi 0,92%. Pada PT. Bayan Resources Tbk (BYAN), yang mempunyai nilai ROA pada tahun 2019 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 45,56% menjadi 18,33% yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan menjadi 3,50%. Namun hal ini berbeda dengan nilai ROA pada tahun 2020 yang terus mengalami kenaikan

sebesar 21,27% tetapi diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan sebesar 2,73%.

Pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 17,94% menjadi 10,46% yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan menjadi 1,04%. Namun hal ini berbeda dengan nilai ROA pada tahun 2020 yang terus mengalami penurunan sebesar 3,26% tetapi diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan sebesar 1,23%. Kemudian pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 21,19% menjadi 15,48% yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan menjadi 1,47%. Namun hal ini berbeda dengan nilai ROA pada tahun 2020 yang terus mengalami penurunan sebesar 10,01% tetapi diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan sebesar 1,64%.

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai gambaran umum suatu perusahaan yang mencerminkan peningkatan dan tingkat kemakmuran investor. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang dinilai dapat memberikan informasi mengenai perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas suatu perusahaan. Selain itu tobin's Q juga menggunakan unsur hutang, modal saham dan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis rasio keuangan umumnya digunakan untuk melakukan analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan oleh pihak yang berkepentingan. Rasio yang digunakan

dalam kinerja keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan lain sebagainya.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan, asset dan modal saham pada periode tertentu. Jika perusahaan memiliki nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam meningkatkan minat investor terhadap perusahaan. Pada penelitian kinerja keuangan ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Darussalam (2019) dan Oentoro dan Susanto (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rochman dan Pawenary (2020) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang atau perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oentoro dan Susanto (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Purwantoro (2020)

menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu kemampuan untuk melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, maka sumber pembiayaan aktiva perusahaan lebih banyak berasal dari hutang daripada dengan modal yang dimiliki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwantoro (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Simanjuntak dan Ningsih (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem atau tata kelola yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan operasional perusahaan dengan menyeimbangkan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan. Menurut Martiana (2020) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Febryawan dkk. (2020) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilihat dari komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memoderasi hubungan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini akan membahas dan meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan yang dinilai dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA),

*Current Ration* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang dikembangkan dengan menggunakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) guna memperkuat pengaruh tersebut. *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap sebagai badan perusahaan karena didalamnya terdapat tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020”**

## **1.2 Ruang Lingkup**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar berjalan dengan baik, terarah, dan tidak terjadi pembahasan yang meluas maka perlu dibuat batasan permasalahan untuk mempermudah pada saat melakukan penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Obyek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *go public*.
- b. Jangka waktu pada objek penelitian ini adalah dari tahun 2016-2020.
- c. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh kinerja keuangan yang ditinjau dari *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas/*independent* dengan *Good*

*Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi, sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat/*dependent*.

- d. Jangka waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu 1 bulan setelah proposal disetujui.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penguraian latar belakang dan pembatasan ruang lingkup penelitian di atas, rumusan masalah pada objek penelitian ini yaitu didapatkan data seperti yang dijelaskan dalam Tabel 1.1 bahwa diperoleh perbedaan arah nilai ROA dan nilai perusahaan dimana pada saham dari PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2019 mengalami penurunan pada nilai profitabilitas yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan saham pada PT. Bayan Resources Tbk (BYAN), yang mempunyai nilai ROA pada tahun 2020 yang terus mengalami kenaikan yang diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan.

Selain fenomena tersebut, dalam penelitian terdahulu juga masih ditemukan perbedaan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Darussalam (2019) dan Oentoro dan Susanto (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rochman dan Pawenary (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty, dkk. (2020) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Purwantoro (2020)

menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwantoro (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Simanjuntak dan Ningsih (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga peneliti merasakan adanya perbedaan dengan teori terhadap praktik di lapangan mengenai penentuan nilai perusahaan yang dapat mempersulit para investor untuk memutuskan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Peneliti juga mengembangkan penelitian dengan penggunaan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memperkuat kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
- b. Apakah ada pengaruh *Curret Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
- d. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang

diperkuat dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- b. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas yang diukur menggunakan *Curret Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- c. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- d. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang ditinjau dari *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *Good*

*Governance Corporate* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang diharapkan baik secara teoritis dan praktisi adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat aspek teoritis adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman dan referensi tambahan untuk para peneliti selanjutnya atau sebagai penambah wawasan mengenai perkembangan ilmu manajemen khususnya keuangan yang digunakan untuk mengetahui atau menganalisis tentang pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.
- b. Manfaat aspek praktis adalah hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan pertambangan batu bara sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat kondisi kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG)nya. Selain itu dapat digunakan oleh para investor dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.